

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, standar deviasi, standar error, distribusi frekuensi, serta histogram dan masing-masing variabel dan berikut data-data lengkapnya.

1. Hasil tes awal dan tes akhir metode latihan *Passing* bawah langsung berpasangan

a. Tes awal metode latihan *Passing* bawah langsung berpasangan

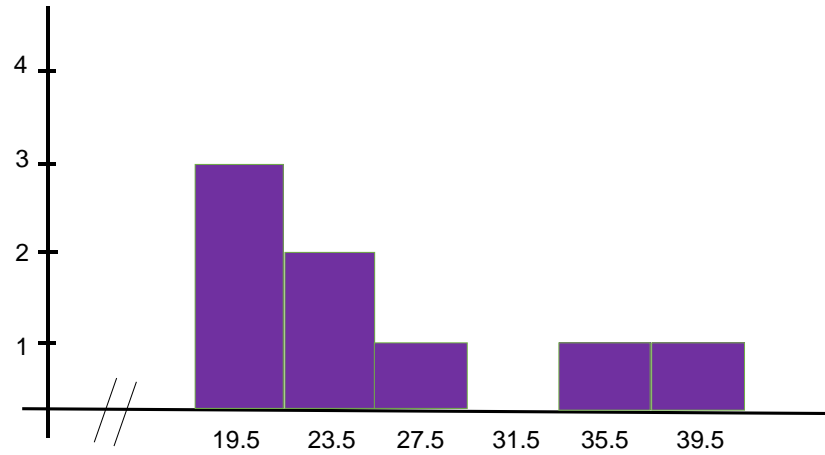
Data yang terkumpul mengenai metode latihan *Passing* bawah langsung berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah KOP bola voli putri Fortius Universitas Negeri Jakarta pada tes awal diperoleh skor terendah 18 dan skor tertinggi 40 dengan rata-rata $(\bar{X}) = 25,75$ dengan standar deviasi $(SD) = 8,05$ dan dengan standar error $(SE) = 3,04$.

Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan dapat digambarkan juga dengan sebuah grafik:

Tabel 4
Distribusi frekuensi tes awal metode latihan X

NO.	INTERVAL	TITIK TENGAH	ABSOLUT	RELATIF
1	18 – 21	19,5	3	37,50%
2	22 – 25	23,5	2	25,00%
3	26 – 29	27,5	1	12,50%
4	30 – 33	31,5	0	00,00%
5	34 – 37	35,5	1	12,50%
6	38 – 41	39,5	1	12,50%
Σ			8	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dibandingkan dengan nilai rata-rata frekuensi terkecil terdapat pada interval 18-21 dengan nilai tengah 19,5 ada 3 sampel (37,50%), pada interval 22-25 dengan nilai tengah 23,5 ada 2 sampel (25,00%), pada interval 26-29 dengan nilai tengah 27,5 ada 1 sampel (12,50%), pada interval 30-33 dengan nilai tengah 31,5 ada 0 sampel, pada interval 34-37 dengan nilai tengah 35,5 ada 1 sampel (12,50%) dan pada interval 38-41 dengan nilai tengah 39,5 ada 1 sampel (12,50%).



Gambar 10: Histogram data kemampuan tes awal metode latihan X

b. Tes akhir metode latihan *Passing* bawah langsung berpasangan

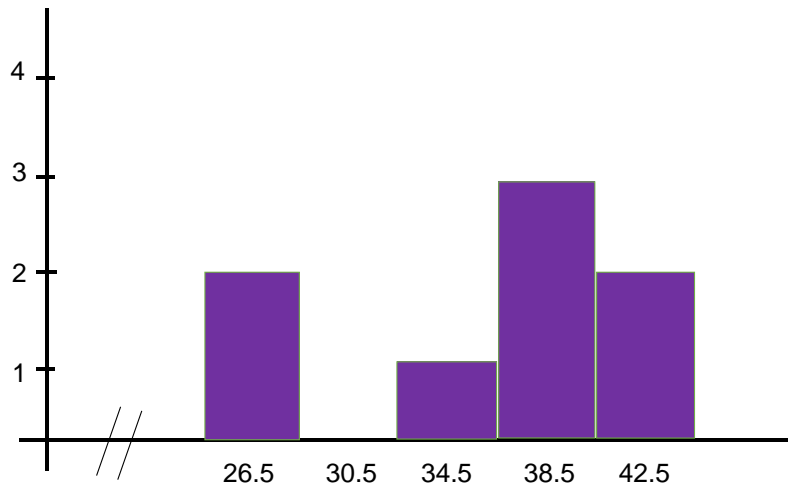
Data yang terkumpul mengenai metode latihan *Passing* bawah langsung berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah KOP bola voli putri Fortius Universitas Negeri Jakarta pada tes awal diperoleh skor terendah 25 dan skor tertinggi 44 dengan rata-rata (\bar{X})= 36,7 dengan standar deviasi (SD)= 6,97 dan dengan standar error (SE)= 2,63.

Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes akhir dan dapat digambarkan juga dengan sebuah grafik :

Tabel 5
Distribusi frekuensi tes akhir metode latihan X

NO.	INTERVAL	TITIK TENGAH	ABSOLUT	RELATIF
1	25 – 28	26,5	2	25,00%
2	29 – 32	30,5	0	00,00%
3	33 – 36	34,5	1	12,50%
4	37 – 40	38,5	3	37,50%
5	41 – 44	42,5	2	25,00%
Σ			8	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dibandingkan dengan nilai rata-rata frekuensi terkecil terdapat pada interval 25-28 dengan nilai tengah 16,5 ada 2 sampel (25,00%), pada interval 29-32 dengan nilai tengah 30,5 ada 0 sampel (00,00%), pada interval 33-36 dengan nilai tengah 34,5 ada 1 sampel (12,50%), pada interval 37-40 dengan nilai tengah 38,5 ada 3 sampel (37,50%), dan pada interval 41-44 dengan nilai tengah 42,5 ada 2 sampel (25,00%).



Gambar 11: Histogram data kemampuan tes akhir metode latihan X

2. Hasil tes awal dan tes akhir metode latihan *Passing* bawah tidak langsung berpasangan

a. Tes awal metode latihan *Passing* bawah tidak langsung berpasangan

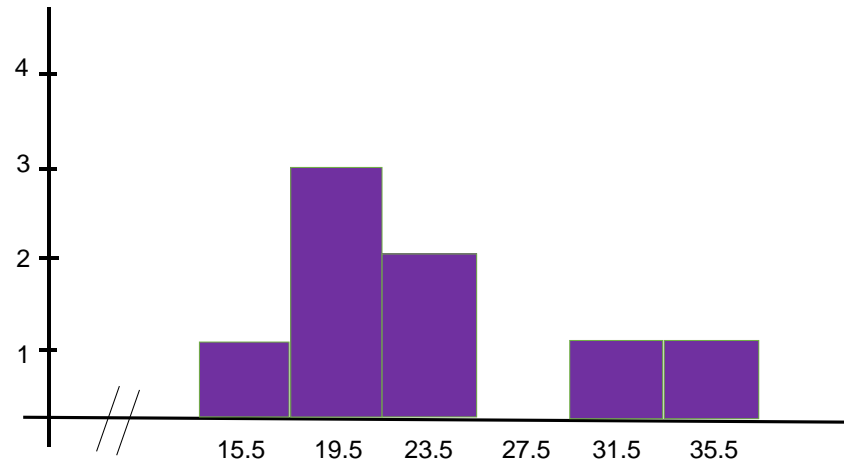
Data yang terkumpul mengenai metode latihan *Passing* bawah langsung berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah KOP bola voli putri Fortius Universitas Negeri Jakarta pada tes awal diperoleh skor terendah 14 dan skor tertinggi 37 dengan rata-rata (\bar{X})= 23,63 dengan standar deviasi (SD)= 7,11 dan dengan standar error (SE)= 2,68.

Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan dapat digambarkan juga dengan sebuah grafik :

Tabel 6
Distribusi frekuensi tes awal metode latihan Y

NO.	INTERVAL	TITIK TENGAH	ABSOLUT	RELATIF
1	14 – 17	15,5	1	12,50%
2	18 – 21	19,5	3	37,50%
3	22 – 25	23,5	2	25,00%
4	26 – 29	27,5	0	00,00%
5	30 – 33	31,5	1	12,50%
6	34 – 37	35,5	1	12,50%
Σ			8	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dibandingkan dengan nilai rata-rata frekuensi terkecil terdapat pada interval 14-17 dengan nilai tengah 15,5 ada 1 sampel (12,50%), pada interval 18-21 dengan nilai tengah 19,5 ada 3 sampel (37,50%), pada interval 22-25 dengan nilai tengah 23,5 ada 2 sampel (25,00%), pada interval 26-29 dengan nilai tengah 27,5 ada 0 sampel, pada interval 30-33 dengan nilai tengah 31,5 ada 1 sampel (12,50%) dan pada interval 34-37 dengan nilai tengah 35,5 ada 1 sampel (12,50%).



Gambar 12: Histogram data kemampuan tes awal metode latihan Y

b. Tes akhir metode latihan *Passing* bawah tidak langsung berpasangan

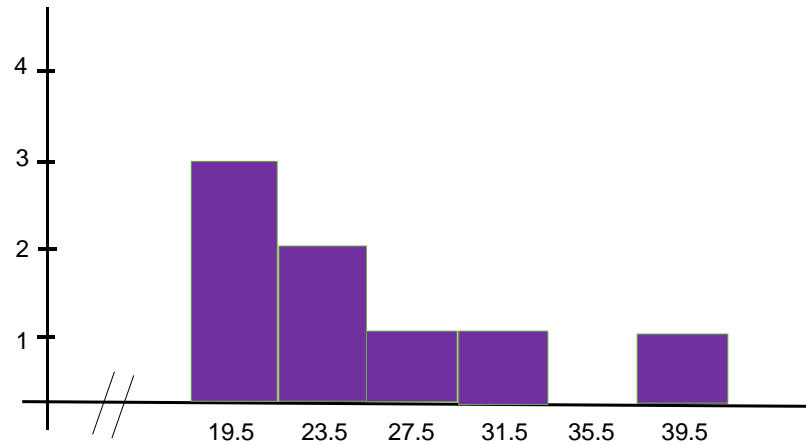
Data yang terkumpul mengenai metode latihan *Passing* bawah langsung berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah KOP bola voli putri Fortius Universitas Negeri Jakarta pada tes awal diperoleh skor terendah 18 dan skor tertinggi 41 dengan rata-rata (\bar{X})= 26,00 dengan standar deviasi (SD)= 7,27 dan dengan standar error (SE)= 2,91.

Dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes akhir dan dapat digambarkan juga dengan sebuah grafik :

Tabel 7
Distribusi frekuensi tes akhir metode latihan Y

NO.	INTERVAL	TITIK TENGAH	ABSOLUT	RELATIF
1	18 – 21	19,5	3	37,50%
2	22 – 25	23,5	2	25,00%
3	26 – 29	27,5	1	12,50%
4	30 – 33	31,5	1	12,50%
5	34 – 37	35,5	0	00,00%
6	38 – 41	39,5	1	12,50%
Σ			8	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dibandingkan dengan nilai rata-rata frekuensi terkecil terdapat pada interval 18-21 dengan nilai tengah 19,5 ada 3 sampel (37,50%), pada interval 22-25 dengan nilai tengah 23,5 ada 2 sampel (25,00%), pada interval 26-29 dengan nilai tengah 27,5 ada 1 sampel (12,50%), pada interval 30-33 dengan nilai tengah 31,5 ada 1 sampel (12,50%), pada interval 34-37 dengan nilai tengah 35,5 ada 0 sampel (00,00%), dan pada interval 38-41 dengan nilai tengah 39,5 ada 1 sampel (12,50%).



Gambar 13: Histogram data kemampuan tes akhir metode latihan Y

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil tes awal dan tes akhir metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan

Hasil analisis tes awal dan tes akhir dengan metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan diperoleh rata-rata deviasi (MD)= 10,88 simpangan baku (Sd)= 4,42 dan standar kesalahan mean (SE_{MD})= 1,67. Hasil tersebut menghasilkan t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk)= $N-1= 7$ dengan taraf signifikansi= 5% diperoleh nilai kritis t_{tabel} (2.36) dengan demikian nilai t_{hitung} (6.51) yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat peningkatan yang berarti dari metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah KOP bola voli putri Universitas Negeri Jakarta.

2. Hasil tes awal dan tes akhir metode latihan *passing* bawah tidak langsung berpasangan

Hasil analisis tes awal dan tes akhir dengan metode latihan *passing* bawah tidak langsung berpasangan diperoleh rata-rata deviasi (MD)= 2,38 simpangan baku (Sd)= 1,31 dan standar kesalahan mean (SE_{MD})= 0,49. Hasil tersebut menghasilkan t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk)= $N-1= 7$ dengan taraf signifikansi= 5% diperoleh nilai kritis t_{tabel} (2.36) dengan demikian nilai t_{hitung} (4.84) yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat peningkatan yang berarti dari metode latihan *passing* bawah tidak langsung berpasangan terhadap kemampuan *passing* bawah KOP bola voli putri Universitas Negeri Jakarta.

3. Hasil tes akhir metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan dan *passing* bawah tidak langsung berpasangan

Dari data yang ada dari hasil tes akhir metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan diperoleh nilai rata-rata sebesar= 36,63, nilai standar deviasi sebesar= 6,97, nilai standar eror mean sebesar= 2,63. dan hasil perhitungan *passing* bawah tidak langsung berpasangan diperoleh nilai rata-rata sebesar= 26, nilai standar deviasi sebesar= 7,27, nilai standar eror mean sebesar= 2,91.

Untuk nilai perbedaan mean variabel X dan variabel Y diperoleh 3,93. dari hasil perhitungan selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar 2,70 dan nilai t_{tabel}

sebesar 2,14 dengan derajat kebebasan $(dk) = (N_1 + N_2) - 2$ dan taraf signifikan 5% dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan dan metode latihan *passing* bawah tidak langsung berpasangan sehingga metode X lebih efektif dari pada metode latihan Y terhadap kemampuan *passing* bawah.

C. Pembahasan

1. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada atlet KOP bola voli Fortius setelah diberikan metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan terjadi peningkatan yang signifikan dan terlihat dari total tes akhir sebanyak 293 angka. Setelah dianalisis peningkatan tersebut didukung oleh kondisi fisik dan teknik yang diperoleh dari kedisiplinan dalam menjalankan program latihan sehari-hari, atlet tersebut langsung mendapatkan stimulus dari pelatih sehingga dapat membangkitkan motivasi untuk terus menjalankan latihan untuk mencapai suatu target tertentu. Pelatih juga dapat langsung mengoreksi kesalahan pada atlet dan juga berusaha untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan.
2. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada atlet KOP bola voli Fortius setelah diberikan metode latihan *passing* bawah tidak langsung berpasangan terjadi hanya sedikit peningkatan dari tes awal dengan

tes akhir dapat dilihat dari total tes akhir sebanyak 208 angka. Setelah dianalisis kenapa hanya terdapat sedikit peningkatan dari tes awal karena latihan *passing* bawah tidak langsung ini memberi gerakan yang lambat untuk ketepatan melakukan *passing* bawah sehingga membuat kebanyakan atlet bosan dan suka malas untuk melakukan latihan ini dan disini terjadi ketidakseriusan dalam melakukan gerakannya. Saat menerapkan latihan ini atlet terkadang juga sering terjadi ketidakpahaman dan mengakibatkan kurang efektif pada saat melakukan metode latihan ini dengan baik dan benar.

3. Berdasarkan tes akhir metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan diperoleh angka sebanyak 293 angka dan latihan *passing* bawah tidak langsung berpasangan diperoleh angka sebanyak 208 angka. Dengan demikian dapat disimpulkan metode latihan *passing* bawah langsung berpasangan memperoleh angka yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan latihan *passing* bawah tidak langsung berpasangan.